

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap arah pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, sebuah negara dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul, yang nantinya menjadi penggerak dalam perencanaan sekaligus pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor. Karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, sebab dari sinilah lahir keberlanjutan pembangunan serta terwujudnya investasi jangka panjang pada kualitas manusia.¹

Lebih dari sekadar proses belajar mengajar, pendidikan sejatinya merupakan investasi strategis dalam pengembangan potensi manusia. Penguatan kemampuan, keterampilan, serta bakat individu diyakini menjadi kunci utama agar seseorang mampu menghadapi dinamika kehidupan yang terus berubah dan penuh tantangan. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi hanya dipandang sebagai pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial bagi masyarakat yang ingin tumbuh, berkembang, dan bersaing di era modern.²

h 18. ¹ Syafaruddin, “*Manajemen Organisasi Pendidikan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2019),

² Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 55.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengoptimalkan seluruh potensi dirinya. Orientasi pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang kuat serta peradaban yang berlandaskan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menyeimbangkan pengembangan kecerdasan dengan penanaman nilai moral dan spiritual sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik.³

Karakter sendiri dapat dipahami sebagai pola sikap dan cara berpikir yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu mempertimbangkan setiap keputusan secara bijaksana serta siap menerima dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan yang diambil.⁴

Sekian banyaknya berbagai bentuk karakter yang ada, penelitian ini memfokuskan perhatian pada karakter disiplin dalam beribadah shalat. Disiplin dalam konteks ini merupakan sarana pendidikan untuk membentuk perilaku peserta didik melalui penerapan aturan yang konsisten dan jelas. Penegakan aturan tersebut bukan dimaksudkan sebagai bentuk kekuasaan

³ Abd Rahman BP, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Unsur Pendidikan". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2020, h 2-3.

⁴ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 2018, h 72.

yang menekan, melainkan sebagai upaya pembinaan yang disertai keteladanan dari pendidik agar dapat dijadikan contoh nyata oleh peserta didik.

Disiplin juga berfungsi sebagai metode pendidikan yang melatih peserta didik untuk mampu mengendalikan diri melalui proses pembelajaran yang terarah. Dalam proses ini, peserta didik diperkenalkan pada berbagai bentuk perilaku, baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan norma, sehingga mereka mampu memahami batasan-batasan dalam bertindak. Tujuan akhirnya adalah membentuk kemampuan kontrol diri yang kuat, agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif dan mampu bersikap mandiri dalam mengambil keputusan.

Sementara itu, disiplin beribadah shalat dapat dimaknai sebagai sikap konsisten dalam menaati perintah Allah SWT dengan menjalankan seluruh ketentuan beribadah sesuai dengan aturan agama. Disiplin ini mencakup aspek tanggung jawab dalam beribadah, ketaatan terhadap tata cara pelaksanaan ibadah, serta kedisiplinan waktu dalam menunaikannya secara tepat dan teratur.⁵ Shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan, sehingga seorang Muslim wajib melaksanakannya secara tepat waktu yang dijelaskan pada Q.S An-Nisa ayat 103:

⁵ Dewi Rokhmah, "Religiulitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 2021, h 106.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ

الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*

Kewajiban dalam melaksanakan ibadah merupakan hal yang harus dijalankan dengan penuh ketaatan dan kedisiplinan. Ibadah tidak seharusnya dipandang sebagai beban, melainkan dilaksanakan dengan kesadaran yang tulus. Kesadaran ini mencakup pemahaman bahwa manusia adalah hamba ciptaan-Nya yang senantiasa membutuhkan-Nya, tidak memiliki kekuatan tanpa pertolongan-Nya, serta merupakan makhluk yang lemah dan selalu bergantung pada-Nya. Dengan demikian, manusia tidak memiliki apa-apa jika dibandingkan dengan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Ibadah merupakan bentuk nyata dalam menjalankan amanah yang turut memengaruhi seluruh aktivitas kehidupan manusia. Sebagai inti ajaran Islam, ibadah menjadi landasan utama yang meringkai perilaku manusia agar tetap berbudaya, beretika, berestetika, dan berpikir logis. Pembiasaan beribadah pada peserta didik menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga moral mereka dari berbagai pengaruh negatif yang berkembang di

masyarakat saat ini, seperti maraknya tawuran pelajar yang meresahkan serta ancaman penyalahgunaan narkoba yang terus mengintai generasi muda.

Oleh karena itu, untuk melindungi anak dari berbagai pengaruh negatif, diperlukan pembinaan sejak dini dalam hal kedisiplinan menjalankan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama bagi anak harus diberikan secara optimal. Secara nyata, penguatan pendidikan agama dapat dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an serta praktik ibadah lainnya, dengan tujuan membentuk akhlak yang mulia, menumbuhkan ketaatan terhadap perintah Allah SWT, serta menanamkan kedisiplinan dalam beribadah, yang merupakan salah satu tanggung jawab guru pendidikan agama Islam.⁶

Sebagai guru pendidikan agama Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam kepada peserta didik, tetapi juga melampaui hal tersebut. Selain membimbing peserta didik dalam aspek teknis pelaksanaan ibadah, khususnya shalat, guru juga dituntut untuk memberikan motivasi serta menjadi teladan yang baik. Di samping itu, guru perlu berupaya semaksimal mungkin agar pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶ Aliha Hasan, Dkk, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 2012, h 136-144.

⁷ Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(9), 2016, h 35.

SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Kediri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini turut berkontribusi besar bagi masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman dan bertakwa, serta memiliki wawasan luas dan karakter yang baik.

Pada sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri peneliti menemukan beberapa permasalahan di sekolah ini yang sangat berkaitan dengan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kekhushyuan dalam melaksanakan ibadah shalat, kurangnya kesadaran untuk melakukan shalat berjamaah secara tepat waktu saat di sekolah. Saat waktu shalat tiba sekolah memberikan keluangan waktu untuk melaksanakan shalat akan tetapi masih banyak peserta didik yang melarikan diri ketika diperintahkan shalat berjamaah serta masih menggunakan kata-kata yang tidak sopan dalam berbicara kepada teman. Hal ini terjadi karena rendahnya motivasi peserta didik dalam beribadah serta kurangnya pengawasan dari guru pendidikan agama Islam, sehingga sebagian peserta didik cenderung menyepelkan pelaksanaan shalat meskipun telah diterapkan di sekolah. Kondisi ini terlihat ketika adzan berkumandang, masih ada peserta didik yang pergi ke kantin, tidur di kelas atau perpustakaan, serta asyik bermain dengan teman. Bahkan saat waktu shalat

jumat tiba, banyak peserta didik laki-laki yang lebih memilih tidur di perpustakaan.⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat melalui pembiasaan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat melalui keteladanan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat melalui pembiasaan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

⁸ Observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2025.

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat melalui keteladanan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah shalat di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca, serta memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin beribadah pada peserta didik di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik terkait konsep dan penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan beribadah di lingkungan pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan ibadah, memberikan gambaran praktik efektif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan karakter religius siswa, mendorong guru untuk

lebih kreatif dan inovatif dalam merancang metode pembiasaan ibadah di sekolah.

- b. Bagi Peserta Didik, membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi peserta didik untuk membangun kebiasaan ibadah yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah, mendorong terbentuknya karakter religius yang berkelanjutan sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan spiritual.
- c. Bagi Orang Tua, memberikan informasi mengenai bagaimana sekolah dan guru pendidikan agama Islam membentuk kedisiplinan ibadah sehingga orang tua dapat mendukungnya di lingkungan rumah, meningkatkan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam pembinaan karakter religius anak, membantu orang tua mengembangkan pola asuh yang mendukung pembiasaan ibadah dan kedisiplinan anak.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian lapangan terkait pendidikan karakter, menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan penguatan karakter religius, memberikan data empiris yang dapat dibandingkan atau dikembangkan pada penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan yang lebih tegas terhadap beberapa istilah kunci, baik dari segi pengertian maupun batasan maknanya, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Upaya dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan sadar yang dilakukan seseorang dengan mengerahkan tenaga, pemikiran, serta strategi tertentu guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tidak hanya sebatas usaha biasa, upaya juga mencakup perencanaan yang matang, langkah pemecahan masalah, serta berbagai cara yang ditempuh untuk menemukan solusi terbaik dalam menghadapi suatu persoalan. Dalam konteks yang lebih luas, upaya merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dijalankan secara konsisten oleh individu dalam suatu peran tertentu.

Upaya adalah bentuk kesungguhan yang dirancang secara terarah agar suatu kegiatan dapat berjalan efektif dan menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat yang diharapkan. Dalam penelitian ini, istilah upaya merujuk pada berbagai tindakan konkret yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, seperti memberikan teladan, menyampaikan nasihat, serta menerapkan strategi pembinaan yang bertujuan menumbuhkan karakter disiplin beribadah shalat pada peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan figur pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Tugasnya tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan nyata.

Guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Ia berperan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual agar sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam sikap dan perilaku.⁹

c. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013 yang perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik. Hal ini karena disiplin memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin berkaitan dengan sikap patuh individu terhadap aturan yang berlaku, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan. Perilaku disiplin juga banyak dijumpai di lingkungan sekolah, yang

⁹ Dewi Rokhmah, "Upaya Peningkatan Disiplin.....", h 110.

tercermin dari tindakan dan kebiasaan peserta didik dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah.¹⁰ Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri, karakter disiplin yang dimaksud lebih difokuskan pada disiplin dalam beribadah shalat.

d. Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan bentuk ibadah wajib dalam Islam yang dilaksanakan melalui rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai syarat dan rukun yang telah ditetapkan syariat. Secara konseptual, shalat merupakan wujud penghambaan dan ketaatan seorang Muslim kepada Allah Swt. serta menjadi sarana komunikasi spiritual antara manusia dengan Tuhannya. Shalat juga memiliki nilai pendidikan yang mampu membentuk kedisiplinan, ketenangan jiwa, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membina akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Shalat tidak hanya bermakna ritual formal, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan hubungan transendental manusia dengan Allah.¹¹ Pada penelitian ini ibadah shalat yang dilakukan yaitu shalat dhuha, dhuhur dan ashar.

¹⁰ Alya Salsabila, Dkk. " *Penanaman Karakter Disiplin*.....h 320.

¹¹ Nazlina Rahmi Lubis, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2024, h 411-412.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Beribadah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri*" merupakan segala bentuk usaha, strategi, dan tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara sadar, terencana, dan berkesinambungan dalam menanamkan karakter disiplin beribadah shalat kepada peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengawasan, serta evaluasi pelaksanaan beribadah shalat di lingkungan sekolah. Karakter disiplin beribadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap taat, konsisten, bertanggung jawab, dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat sesuai ketentuan syariat Islam yang tercermin dalam kebiasaan peserta didik sehari-hari.